

UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU PERUNDUNGAN MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

Oleh :

Niken Septantiningtyas¹⁾, Nabilah Hayyu Palupi²⁾

^{1,2} Universitas Nurul Jadid

¹email: cahayailmu@gmail.com

²email: nabilahhayyu551@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 28 April 2025

Revisi, 3 Mei 2025

Diterima, 12 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Perundungan,
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak,
Metode Pembelajaran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pencegahan perilaku perundungan melalui penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah di SMP Nurul Jadid. Fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi bagaimana program serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengurus BK dan guru dapat berperan dalam mencegah perilaku perundungan di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan koordinator BK, kepala sekolah, wali asuh, dan beberapa peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui berbagai program seperti *spirit morning*, motivasi setelah sholat, dan pembiasaan karakter baik dapat mengurangi perilaku perundungan. Selain itu, metode seperti diskusi, *role playing*, ceramah, dan pembacaan literasi memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana yang lebih harmonis. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlakul karimah, yang menggabungkan pendekatan agama dan budaya pesantren, memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa serta pengurangan perilaku perundungan. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kebijakan pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah berbasis pesantren.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Nabilah Hayyu Palupi

Afiliasi: Universitas Nurul Jadid

Email: nabilahhayyu551@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku siswa. Akhlakul karimah, yang berarti akhlak mulia atau perilaku terpuji, adalah pedoman bagi setiap muslim dalam kehidupan serta menjadi konsep mendasar dalam Islam yang mencerminkan kualitas moral seseorang. Tidak hanya mencakup perilaku baik secara individu, akhlakul karimah juga mencakup interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab kepada Allah SWT serta sesama manusia (Judrah et al., 2024). Akhlakul

karimah sering ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai inti dari misi Rasulullah SAW, sebagaimana beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Ahmad).

Terdapat berbagai aspek perilaku dalam akhlakul karimah, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab (Fajri & Biantoro, 2023; Nurlindasari & Huda, 2023). Tidak hanya diterapkan dalam hubungan sesama manusia, nilai-nilai ini juga diterapkan dengan lingkungan dan alam sebagai wujud amanah dari

Allah SWT (Risnawati & Priyantoro, 2021). Dalam konteks individu, akhlakul karimah membentuk kepribadian yang kuat, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan kebenaran. Dalam hubungan sosial, akhlakul karimah menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan saling menghormati.

Di dalam era digital yang penuh dengan tantangan moral, akhlakul karimah menjadi benteng utama untuk menjaga integritas bagi generasi muda (Jondra et al., 2022). Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwasannya kasus perundungan di lingkungan sekolah semakin meningkat khususnya di kalangan siswa sekolah menengah (Rafiola et al., 2023). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2023 tercatat sekitar 3.800 kasus perundungan, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh KPAI dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), jumlah kasus perundungan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 119 kasus, menurun menjadi 53 kasus pada tahun 2021, namun kembali meningkat menjadi 226 kasus pada tahun 2022. Tren ini menunjukkan lonjakan tajam dalam angka kasus perundungan pada tahun 2023 (Amalia et al., 2024; Hafid et al., 2024; Marhaely et al., 2024). Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka dikhawatirkan dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa dan menghambat pembentukan karakter yang positif.

Terdapat beberapa teori untuk memahami fenomena perundungan ini, terutama dari perspektif teori sosial dan psikologi (Aprilianto & Fatikh, 2024). Teori sosial menegaskan bahwasannya perilaku sosial siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan serta interaksi dengan orang sekitarnya. Di sisi lain, teori psikologi menyoroti bahwa perundungan sering kali muncul akibat sikap ketidakmampuan siswa dalam mengelolah emosi dan menyelesaikan konflik (Ahyar et al., 2024). Siswa yang tidak memiliki keterampilan untuk mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat cenderung menggunakan perilaku perundungan sebagai cara untuk menyalurkan frustrasi atau amarah.

Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku terpuji, akan tetapi juga membangun budaya sekolah yang harmonis dan terbuka (Dimas Maulidani Alviansyah Putra, 2024). Guru sebagai teladan, keterlibatan orang tua, dan komunitas sekolah menjadi elemen penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan berbasis akhlak (Judrah et al., 2024).

Masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana program serta metode pembelajaran yang diterapkan dapat mencegah perilaku perundungan di sekolah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi perundungan, belum ada bukti yang cukup kuat tentang keberhasilan program-program yang ada

dalam mengubah perilaku siswa secara signifikan dan berkelanjutan. Pada umumnya, banyak dari program ini hanya berhasil mengurangi perundungan dalam jangka pendek, sementara perubahan perilaku jangka panjang tetap menjadi tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah pengintegrasian nilai-nilai akhlakul karimah dalam kegiatan harian siswa dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku.

Studi-studi terdahulu menyoroti berbagai pendekatan dalam mengatasi perundungan di sekolah. Sebuah penelitian oleh Jayanti (2023) menemukan bahwa pendekatan holistik yang mencakup pendidikan akhlak dapat efektif mengurangi perilaku perundungan. Penelitian lain oleh Shofiyyah et al., (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak sosial dari perilaku mereka. Studi lain juga mengkaji topik pembahasan yang serupa sebagaimana studi yang dilakukan oleh Luciana (2021) dimana penelitian ini menemukan bahwa strategi guru agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter di madrasah sangat bervariasi, mulai dari menggunakan model strategi PAIKEM, hingga internalisasi muatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hasil-hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam konteks spesifik SMP Nurul Jadid.

Namun, meskipun studi-studi tersebut memberikan bukti bahwa pendidikan akhlak dapat berpengaruh positif terhadap perilaku siswa, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang implementasi yang tepat dan efektif dalam mencegah perundungan di sekolah menengah khususnya di Indonesia. Penelitian ini akan mengisi celah ini dengan fokus pada konteks yang lebih lokal dan penggunaan pendekatan yang lebih terstruktur dalam pendidikan akhlak.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan kolaboratif antara sekolah, pesantren, dan orang tua dalam upaya membangun karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sebagai strategi untuk mencegah perundungan di SMP Nurul Jadid. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti berusaha mengupas tuntas bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tersebut dapat berdampak positif terhadap personal peserta didik maupun lingkungan sekolah, dengan judul penelitian “Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan

kualitatif ini dipilih dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi pengalaman serta persepsi para siswa, guru dan tenaga kependidikan terkait penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah terhadap dampak perundungan di sekolah. Lokasi penelitian ini adalah SMP Nurul Jadid, Desa Karanganyar Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291. Studi ini didasarkan pada konsep pemahaman deskriptif dan kontekstual dari fenomena tersebut

Metode yang digunakan pada tahap pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Pertama, penulis melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan akhlakul karimah di SMP Nurul Jadid termasuk mewawancarai kepala sekolah, koordinator BK, kedisiplinan sekolah, tiga tenaga pendidik, wali asuh, dan enam sampel peserta didik. Metode selanjutnya adalah observasi partisipatif, sehingga penulis dapat melihat interaksi antar siswa di lingkungan sekolah dan nilai pendidikan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, analisis dokumen, penulis menganalisis laporan kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah di SMP Nurul Jadid.

Data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Metode ini bertujuan untuk memahami dan mengelola data kualitatif secara sistematis sehingga mendapatkan makna yang terkandung dalam data tersebut (Achjar et al., 2023; Fadli, 2021). Langkah-langkah yang terlibat dalam analisis tematik meliputi transkripsi wawancara, klasifikasi data, identifikasi topik utama, dan interpretasi hasil. Tujuan dari proses yang dipelajari ini adalah untuk menetapkan pola atau tema yang dianggap mendasar dalam mengeksplorasi efektivitas penerapan nilai pendidikan akhlakul karimah dalam pencegahan kasus perundungan di sekolah. Temuan dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang interaksi dan dinamika yang menyebabkan perubahan perilaku siswa. Di sisi lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih terorganisir dan terperinci mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah di lingkungan sekolah, terutama mengenai dinamika sosial dalam lingkungan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Pencegahan Perundungan

Perundungan merupakan salah satu perilaku yang dapat merusak kenyamanan sosial di lingkungan pendidikan, termasuk di tingkat SMP. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah memiliki peran penting dalam mencegah perilaku perundungan ini, karena nilai-nilai tersebut menanamkan kesadaran akan pentingnya menghormati terhadap sesama, menambahkan rasa

empati serta menjaga kerukunan (Syahfitra et al., 2023). Melalui pendekatan pendidikan yang menekankan akhlakul karimah, peserta didik diajarkan untuk memahami dampak buruk perundungan baik bagi korban maupun pelaku, serta didorong untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan tolong menolong (Ekawati, 2023; Putri, 2021). Proses ini dapat dilakukan melalui beberapa program sekolah, peran guru, serta metode pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya menjadi upaya preventif terhadap perilaku perundungan, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang positif dan harmonis.

Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah dapat dilakukan dengan berbagai program, peran guru, serta metode pembelajaran yang tepat. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pentingnya etika sosial, tetapi peserta didik juga dapat memiliki kesadaran diri yang tinggi terkait menghormati orang lain. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah bukan hanya menjadi upaya preventif terhadap perilaku perundungan, tetapi juga dapat berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan harmonis.

Koordinator Bimbingan Konseling (BK), dalam wawancara, menyatakan, “Terdapat beberapa tindakan preventif untuk mencegah terjadinya perilaku perundungan, yang pertama yaitu bagian BK melakukan kegiatan *Spirit Morning*, kemudian motivasi diri setelah berjama’ah sholat duhur, mengadakan kotak saran, Pembiasaan Karakter Baik (PKB), serta metode ruyah. (I_Z_2024).”

SMP Nurul Jadid memiliki beberapa tindakan preventif dalam menangani perilaku perundungan yaitu dengan beberapa kegiatan yang menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah. Penerapan tersebut memberikan pondasi yang sangat kuat bagi peserta didik dalam menghindari perilaku perundungan. Dengan demikian, melalui proses yang cukup panjang hal tersebut dapat mengurangi terjadinya perilaku perundungan di sekolah.

Kepala sekolah juga menambahkan, “Hampir setiap selesai sholat berjama’ah selalu dilakukan motivasi oleh guru dan pengurus BK serta ada motivasi mendatangkan kapolsek. Disini, kami juga mendatangkan psikolog khusus kelas IX setiap tahunnya (I_J_2024).”

Berbagai inovasi kegiatan di SMP Nurul Jadid dilaksanakan dengan konsisten. Kegiatan tersebut tidak hanya menyampaikan konsep secara teoritis, akan tetapi dapat mengajak peserta didik untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara bersama beberapa responden seperti yang dipaparkan pada tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Hasil wawancara bersama beberapa responden

No	Sub Topik	Sumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan Spirit Morning	Zainullah (Koordinator BK)	1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan Spirit Morning?	1. Kegiatan ini dilaksanakan di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seluruh peserta didik dikumpulkan di depan halaman sekolah. Kemudian <i>advice</i> pagi dimulai terkait <i>frame</i> pemahaman siswa mengenai perilaku perundungan.
			2. Apakah kegiatan ini dilaksanakan periodik atau insidental?	2. dilaksanakan periodik, yaitu satu bulan dua kali, di hari kamis pada pukul 07.30 WIB.
2.	Motivasi Diri Setelah Sholat Jama'ah Duhur	Zainullah (Koordinator BK)	1. Bagaimana bentuk dari kegiatan motivasi ini?	1. Kegiatan motivasi ini lebih menjelaskan kepada teknik atau cara bagaimana menjadi orang baik, bagaimana cara bersosial yang baik.
			2. Apa perbedaan kegiatan ini dengan kegiatan Morning Spirit?	2. Kegiatan Morning Spirit lebih kepada stimulus atau pemahaman peserta didik. Jika kegiatan motivasi ini menjelaskan terkait teknik, kode, cara dan lebih menyentuh hati peserta didik.
		Jupri (Kepala Sekolah)	1. Kira-kira siapa yang memberi motivasi pada kegiatan ini?	1. Hampir setiap selesai sholat berjama'ah selalu dilaksanakan motivasi yang diisi oleh guru atau pengurus BK.
3.	Persediaan Kotak Saran	Zainullah (Koordinator BK)	1. Apa fungsi di sediaknya kotak saran?	1. Bagi siswa yang takut melaporkan pada guru, dapat menggunakan kotak saran untuk dilaporkan kepada pihak terkait. Siswa tersebut tanpa menulis namanya, tetapi bisa bercerita disana.
		Jupri (Kepala Sekolah)		1. Jika siswa masih takut untuk mengutarakan permasalahan, maka dapat menggunakan kotak saran tersebut. kemudian yang

		Zainullah (Koordinator BK)	2. Kapan kotak saran tersebut di cek?	bersangkutan di panggil. 2. Kotak saran akan di cek setiap hari
4.	Pembiasaan Karakter Baik (PKB)	Zainullah (Koordinator BK)	1. Seperti apa bentuk kegiatan PKB ini?	1. Pembiasaan baik seperti membaca sholawat, istighosah, rotibul haddad dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum KBM di mulai, peserta didik dikumpulkan di depan halaman sekolah kemudian bersama-sama membaca bacaan yang telah dijadwal.
		Jupri (Kepala Sekolah)	2. Kapan kegiatan PKB ini dilaksanakan?	2. Setiap hari selasa, rabu dan kamis.
5.	Metode Rukyah	Zainullah (Koordinator BK)	1. Bagaimana metode rukyah ini dilaksanakan?	1. Metode ini adalah inisiatif dari kami, yaitu dilakukan pendekatan soft hand dengan ayat-ayat rukyah. Dan ini dampaknya luar biasa terhadap peserta didik.
			2. Siapa saja peserta didik yang mengikuti metode rukyah ini?	2. Peserta didik yang memberikan dampak buruk atau hal yang negatif terhadap teman lainnya.
6.	Mendatangkan Kajian Ilmiah	Zainullah (Koordinator BK)	1. Bagaimana bentuk kegiatan tersebut?	1. Kajian tersebut merupakan penjelasan terkait perilaku perundungan.
			2. Kira-kira siapa penyaji dari kegiatan tersebut?	2. Disini kami mendatangkan dari polsek dan dandim yang dimana merupakan bentuk kerjasama dengan alumni yang sudah menjadi polisi atau tentara.
			3. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?	3. Setiap semester, satu tahun dua kali. Kita masukkan kegiatan tersebut di hari-hari nasional seperti hari anti narkoba, 17 agustus dan lain-lain.
7.	Pengadaan Poster-Poster	Zainullah (Koordinator BK)	1. Apa yang dilakukan sekolah untuk memperkuat pencegahan perundungan?	1. Terdapat poster-poster dampak perundungan. Biasanya, ini bagian kedisiplinan dan kesiswaan

	Jupri (Kepala Sekolah)	1. Membuat stiker karakter baik
--	---------------------------	---------------------------------

Kegiatan *Spirit Morning* dan motivasi diri setelah sholat jama'ah duhur adalah suatu kegiatan yang memberikan stimulus awal bagi peserta didik untuk dapat menghindari perilaku perundungan. Kegiatan *Spirit morning* dapat membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah dan dapat mengajarkan peserta didik agar dapat memahami konsekuensi sosial dari tindakan negatif. Sedangkan, motivasi setelah sholat berjama'ah berfokus untuk memperdalam teknik interpersonal peserta didik sebagaimana membangun relasi sosial yang baik.

Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala, yang berarti proses pembentukan karakter dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, bukan sekedar bersifat incidental. Hal tersebut sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah memerlukan penguatan yang berulang agar menjadi habiat yang tertanam, sebagaimana yang ditegaskan dalam pembentukan karakter berbasis pembiasaan (*habituation theory*) (Kurniawanto, 2025).

Selain itu, kegiatan pembiasaan karakter baik (PKB) yang mencakup pembacaan sholawat, istighosah dan doa bersama merupakan pendekatan berbasis spiritual bagi peserta didik. Kegiatan tersebut relevan dengan karakteristik SMP Nurul Jadid yang berbasis pesantren, sehingga memperkuat internalisasi akhlakul karimah sejak dini. Pendekatan spiritual ini tidak hanya memperkuat dimensi hubungan secara vertikal kepada Tuhan, akan tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap horizontal, seperti rasa kasih sayang dan empati antara satu sama lain, yang merupakan inti dari akhlakul karimah.

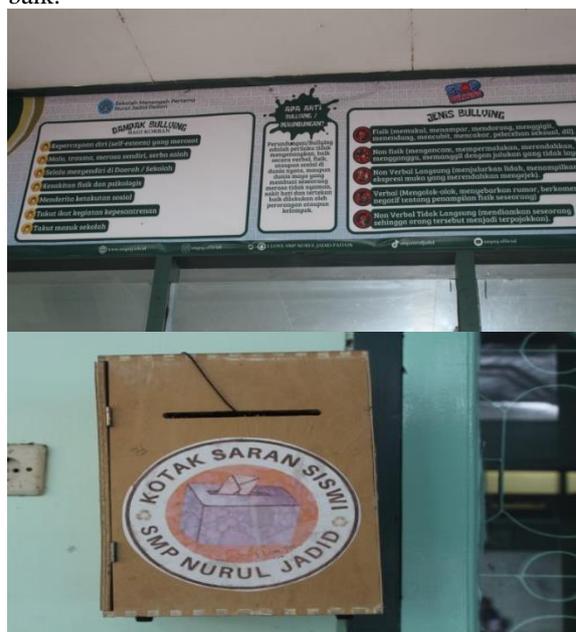


Gambar 1. Kegiatan Pembiasaan Karakter Baik (PKB)

Hasil wawancara dengan koordinator BK menyatakan "Jangan banyak berbicara kepada anak, karena anak akan mengantuk, kecuali dituntun dengan metode ruyah itu lebih nyaman (I_J_2024)."

Inovasi menarik lainnya terkait kegiatan di SMP Nurul Jadid dalam mengupayakan perilaku negatif adalah dengan metode ruyah sebagai pendekatan khusus bagi peserta didik. Pendekatan

emosional dan spiritual yang lebih mendalam dapat membentuk perilaku peserta didik. Penggunaan metode ruyah ini dapat memberikan ketenangan batin dan membantu siswa memperbaiki perilaku tanpa tekanan verbal yang berlebihan. Penanaman pendidikan akhlakul karimah juga di perkuat dengan adanya media visual seperti poster dan stiker yang dipasang di dinding serta pintu-pintu kelas untuk memberi pengingat secara terus menerus mengenai dampak perundungan serta pentingnya berperilaku baik.



Gambar 2. Poster dan Kotak Saran

Selain itu, SMP Nurul Jadid juga bekerja sama dengan pihak kepolisian dan TNI yang merupakan alumni untuk melaksanakan kajian ilmiah. Peserta didik akan diberikan wawasan yang lebih luas terkait konsekuensi hukum serta dampak sosial dari perilaku perundungan. Hal ini memperlihatkan sinergi antara institusi pendidikan dan aparat penegak hukum dalam membentuk kesadaran hukum dan sosial peserta didik.

Dalam hal penanganan perilaku perundungan, SMP Nurul Jadid memiliki kebijakan dan prosedur yang cukup sistematis, seperti yang dijelaskan oleh bagian kedisiplinan "ketika terdapat peserta didik yang melakukan perundungan, peserta didik tersebut akan di panggil oleh bagian kedisiplinan untuk di data dan diberi sanksi, kemudian tahap selanjutnya adalah kepada bagian BK dan wali kelas untuk diberi motivasi dan pembinaan (I_W_2025)."

Pendekatan berjenjang ini menggambarkan keterpaduan antara aspek disiplin, konseling, dan pembinaan personal yang bertujuan tidak hanya menghukum peserta didik akan tetapi juga membimbingnya agar menjadi individu yang lebih baik lagi. Yaitu, tahap pertama kepada bagian kedisiplinan untuk di data dan diberikan sanksi atau konsekuensi logis seperti menulis istighfar, membaca sholawat nariyah, membersihkan halaman sekolah dan segala hal yang bermanfaat bagi peserta didik

dan sekitarnya. Kemudian data tersebut di berikan kepada bagian BK untuk dilakukan motivasi agar dapat menyadarkan peserta didik. Tahap terakhir ialah kepada wali kelas untuk dilaksanakan pembinaan hingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Disini juga terdapat kotak saran yang berperan sebagai media bagi peserta didik yang merasa takut untuk melaporkan perundungan secara langsung. Keberadaan media kotak saran tersebut dapat memberi ruang bagi peserta didik dalam melakukan komunikasi yang aman serta dapat memastikan adanya tindak lanjut terhadap setiap laporan yang diperiksa setiap hari.



Figure 1. Prosedur Penanganan Perilaku Perundungan

Salah seorang guru menyatakan “sudah ada perubahan dengan adanya program-program tersebut dan frekuensi kasus perundungan juga mulai berkurang (I_T_2025).”

Dari program-program dan kebijakan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya SMP Nurul Jadid menerapkan strategi pencegahan perilaku perundungan yang terperinci, mencakup pendekatan kognitif (pengetahuan), afektif (penguatan moral), dan spiritual (pendalaman nilai-nilai agama). Hal tersebut terbukti bahwa frekuensi kasus perundungan di SMP Nurul Jadid semakin berkurang. Upaya ini dapat menjadikan sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk belajar akademik, tetapi juga sebagai wahana dalam membimbing karakter serta moral peserta didik.

Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Tugas seorang guru bukan hanya mengajar di depan kelas, akan tetapi guru juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik (Sari & Pahrurroji, 2024; Syaifin, 2022). Terutama dalam tingkah laku seorang guru pastinya sangatlah berpengaruh bagi peserta didik. Karena peserta didik akan melihat serta mencontoh perilaku guru di sekolah, maka dari itu, sebagai seorang guru harus menjadi tauladan bagi peserta didik.

Salah satu tenaga pendidik menyatakan “Kami memberikan figur yang baik sebagai seorang guru. Kami juga senantiasa menegur, mengarahkan, membimbing bukan hanya sekali dua kali tetapi membimbing berkali kali hingga permasalahan tersebut terselesaikan. Kami juga ikut serta mencari solusi dari permasalahan perundungan tersebut (I_R_2025).” Peserta didik juga mengakui peran guru

dalam membimbing mereka. Salah seorang peserta didik mengungkapkan, “Guru sering mengingatkan kami tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman-teman, dan selalu mengingatkan kami untuk tidak melakukan hal-hal yang menyakitkan orang lain (I_N_2025).”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berbentuk instruksi, tetapi perlu diwujudkan dalam tindakan nyata dan pembiasaan yang berulang, hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Islam yang menekankan pembiasaan (*ta’dib*) dan keteladanan (*uswah hasanah*) (JAENAL, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Nurul Jadid memiliki peran strategis dalam membangun akhlakul karimah melalui berbagai metode:

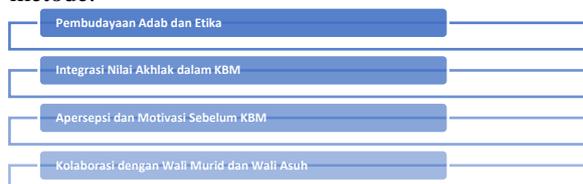


Figure. 2 Peran Strategis dalam Membangun Akhlakul Karimah

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan “ SMP Nurul Jadid sudah menanamkan atau membudayakan cara bersalaman dengan guru, cara berjalan di depan guru, cara berjalan ketika bertemu guru dan sudah diajari terkait peningkatan akhlak (I_J_2024).”

Hal tersebut menandakan bahwa guru berperan penting bagi peningkatan akhlakul karimah serta moral peserta didik. Tradisi bersalaman sesudah dan sebelum KBM merupakan bentuk implementasi adab islami dalam interaksi sosia di sekolah. Bukan sekedar formalitas, akan tetapi upaya tersebut merupakan hal yang berfungsi untuk membangun karakter sopan santun dan penghormatan kepada guru yang jarang sekali diterapkan di sekolah-sekolah lain.

Salah satu tenaga pendidik menyatakan “Salah satu penerapan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah dalam KBM meliputi menjaga ucapan, berperilaku ramah, jika bergaul dengan teman jangan sampai berlebihan ketika bercanda, lebih menjaga jarak dengan teman yang kurang baik maksudnya bisa memilih teman, serta pastinya bisa menjaga busana yaitu berpakaian yang sopan dan rapi (I_S_2024).”

Pengintegrasian nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya diberikan dalam bentuk materi saja, akan tetapi juga disisipkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Dalam berlangsungnya KBM, guru dapat langsung memberitahu serta menegur peserta didik terhadap suatu hal yang kurang baik dan benar, sehingga dapat menjadi pembiasaan baik bagi para peserta didik. Selain itu, guru juga tidak asal mengajar, akan tetapi juga menyisipkan nilai nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran. Misalnya, ketika KBM berlangsung

guru mengajarkan pentingnya menjaga ucapan, berperilaku ramah, serta memilih pergaulan yang baik. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah tidak hanya diberikan secara teori akan tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi bersalaman saat masuk sekolah dan setelah pergantian guru juga diungkapkan sebagai budaya khas sekolah seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah "Terdapat penyambutan siswa di pagi hari yang mana peserta didik dibiasakan untuk bersalaman ketika hendak masuk ke sekolah. Selain itu, kita budayakan peserta didik untuk bersalaman kepada guru setelah KBM di setiap pergantian guru (I_J_2024)."

Dari hasil penelitian, budaya ini dapat mempererat kedekatan emosional antara guru dan peserta didik serta dapat menciptakan lingkungan sekolah harmonis yang lebih menghargai nilai-nilai akhlakul karimah. Sedangkan, bersalaman ketika setelah KBM dan pergantian guru adalah suatu hal yang unik dan sangat jarang dilakukan di sekolah-sekolah lainnya, karena biasanya peserta didik hanya bersalaman ketika hendak pulang sekolah.

Kepala sekolah juga menjelaskan "Sebelum KBM berlangsung, guru melakukan motivasi kepada peserta didik kurang lebih selama 5-10 menit kemudian juga pengurus BK selalu memberi motivasi kepada per kelas setiap bulannya (I_J_2024)."

Sebelum KBM berlangsung, guru SMP Nurul Jadid secara rutin memberikan motivasi kepada peserta didik sekitar 5-10 menit. Selain guru, pengurus BK juga memberikan motivasi di kelas setiap bulan. Hal tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sosial.

SMP Nurul Jadid merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di dalam lingkungan pesantren, sehingga pembentukan akhlakul karimah menjadi salah satu prioritas utama. Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, para guru secara aktif berkoordinasi dengan wali asuh di pesantren yang senantiasa mendampingi dan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena pergaulan dan lingkungan memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, wali kelas juga menjalin komunikasi yang intens dengan wali murid untuk memantau perkembangan peserta didik, baik dari segi akademik maupun akhlak. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara sekolah, pesantren, dan keluarga dalam membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki sikap tanggung jawab, dan mampu menjunjung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu wali asuh menyatakan "Kita sering mendapatkan informasi terkait perkembangan anak, sehingga kita sebagai wali asuh bisa membimbing anak lebih baik lagi (I_H_2025)."

Wali kelas senantiasa memberikan kabar-kabar peserta didik kepada wali murid melalui grup kelas masing-masing. SMP Nurul Jadid juga membentuk grup khusus untuk berkoordinasi dengan pesantren di berbagai wilayah dalam memantau perkembangan peserta didik selama berada di lingkungan pesantren. Grup ini telah dibentuk sejak 15 Agustus 2020 dan terus aktif digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif. Selain itu, SMP Nurul Jadid secara rutin mengadakan pertemuan atau rapat dengan wali asuh dan pengurus wilayah setiap semesternya. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi, membahas perkembangan siswa, serta mencari solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan peserta didik.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasannya peran dan teladan guru sebagai pendidik sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah. Hal tersebut, juga dapat mengurangi terjadinya perundungan. Dengan evaluasi dan peningkatan yang berkelanjutan, kebijakan ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan beretika.

Penerapan Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Metode Pembelajaran Yang Tepat

Pendidikan akhlak berfokus pada pembentukan karakter dan moral individu. Melalui metode pembelajaran yang tepat, nilai-nilai seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial dapat ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Metode pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan perilaku etis dan moral (Hasanpour-Dehkordi, 2021; Owan et al., 2022; Winata & Hasanah, 2021).

Salah satu tenaga pendidik menjelaskan, "Dengan berkelompok, pembelajaran akan berpusat pada anak sehingga akan tumbuh rasa saling menghargai, berusaha saling berkolaborasi dalam memecahkan suatu masalah, serata menanamkan berbicara santun (I_T_2025)."

Pernyataan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis interaksi aktif. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan role-playing, peserta didik tidak hanya dapat berfikir kritis, tetapi juga dapat membangun keterampilan sosial seperti kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan pendapat serta penyelesaian dalam suatu konflik secara damai (Wardana & Nurfuadi, 2023). Strategi ini relevan dalam pencegahan perilaku perundungan karena dapat menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa empati kepada peserta didik terhadap orang lain.

Penguatan efektivitas metode ini juga diakui oleh peserta didik. Salah seorang peserta didik mengungkapkan, "Dengan berdiskusi kita bisa lebih akrab dan saling membantu satu sama lain. Diskusi juga membuat kita bisa menghargai pendapat orang lain serta bersikap adil dengan sesama (I_B_2025)."

Hal tersebut membuktikan bahwa dengan metode diskusi peserta didik tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berbicara, akan tetapi juga membentuk karakter sosial yang beretika, seperti menghargai terhadap sesama dan mengedepankan keadilan saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 3. Metode Ceramah

Seorang tenaga pendidik mengungkapkan “Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya yaitu diskusi, berpasangan antara dua orang, ceramah dan juga membaca literasi dapat menambah wawasan. Tetapi ketika menggunakan metode ceramah, peserta didik harus diluluhkan terlebih dahulu, baru diberikan nasehat, pasti akan masuk (I_S_2024).”

Dengan demikian, metode ceramah dapat memberi pemahaman terhadap peserta didik. Keberhasilan metode ceramah dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada pendekatan emosional yang digunakan guru. Ceramah yang disampaikan dengan sentuhan emosional atau *storytelling* terkait situasi perundungan, dapat memberi pemahaman serta menyentuh hati peserta didik dibandingkan dengan ceramah normatif semata. Membaca literasi juga dapat menambah wawasan serta pemahaman pada peserta didik terkait bagaimana bersikap baik terhadap teman, menghormati terhadap sesama, serta menyayangi terhadap yang lebih muda. Berikut adalah bagan beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan akhlakul karimah sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan:

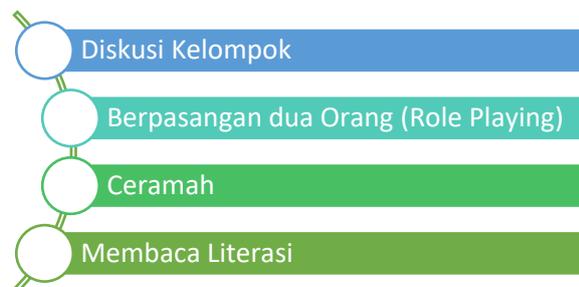


Figure 3. Metode Pembelajaran yang Digunakan untuk Menerapkan Akhlakul Karimah

Metode diskusi adalah cara pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan

peserta didik atau antar peserta didik untuk bertukar gagasan, pendapat, dan solusi atas suatu topik atau permasalahan tertentu. Dalam metode ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan menghormati pandangan orang lain. Diskusi menjadi sarana yang efektif untuk membangun pemahaman bersama, mendorong partisipasi aktif, dan menanamkan nilai-nilai positif, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan refleksi moral, seperti pendidikan akhlakul karimah.



Gambar 4. Metode Diskusi Kelompok

Metode role playing atau bermain peran memungkinkan siswa untuk memerankan situasi tertentu, sehingga mereka dapat memahami peran, tanggung jawab, dan perasaan orang lain dalam konteks tertentu. Sementara itu, metode ceramah adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan penjelasan langsung dari guru kepada siswa, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau nilai-nilai secara terstruktur. Di sisi lain, membaca literasi adalah proses memahami dan menganalisis informasi dari berbagai sumber bacaan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan berpikir kritis. Secara keseluruhan keempat metode tersebut memberikan pendekatan yang seimbang anatar teori, pengalaman praktis, serta refleksi. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan karakter menurut islam, yang menekankan pembauran anatar pengetahuan (*ilmu*), praktik (*amal*), dan etika (*akhlak*).

Dengan demikian dari penelitian ini, menegaskan bahwasannya pendidikan akhlakul karimah yang diterapkan secara konsisten dengan metode pembelajaran yang variatif juga dapat berkontribusi dalam pencegahan perilaku perundungan. keberhasilan penerapan tersebut tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, akan tetapi kunci utama dalam membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai akhlakul karimah ialah dengan kolaborasi antara guru, peserta didik dan lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menguraikan bahwasannya terdapat beberapa upaya perilaku perundungan dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang

di terapkan di SMP Nurul Jadid yaitu melalui beberapa metode pembelajaran seperti diskusi, *role playing*, ceramah dan literasi serta penguatan budaya pesantren. Dengan metode-metode tersebut, peserta didik dapat memahami konsep moral bahkan mendorong penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program-program seperti *morning spirit*, motivasi setelah sholat berjama'ah dan pembiasaan karakter baik berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, mendukung hubungan positif antara guru, siswa dan wali asuh. Temuan ini menegaskan bahwasannya kolaborasi di SMP Nurul Jadid antara sekolah, pesantren dan wali murid adalah kunci keberhasilan dalam memperbaiki karakter peserta didik.

Dalam domain ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan melalui penggabungan metode pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah dalam pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai urgensi pembentukan karakter peserta didik melalui pemahaman budaya lokal dan ajaran agama secara komprehensif dan terperinci. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan berupa terlalu spesifik kepada satu sekolah saja. Sehingga, solusi dalam penelitian ini tidak berdampak secara universal, akan tetapi berdampak pada satu lingkup saja. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk memperoleh hasil cakupan yang lebih luas agar penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi.

5. REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahyar, M. K., Saputri, S. Z., Khoirunnisa, S., & Murdiana, V. (2024). Analisis Peran Emosi Dalam Kasus Pembullying: Tinjauan Melalui Studi Pustaka. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(1), 19–27.
- Amalia, R. R., Oktaviani, F. S., & Andayani, S. R. D. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Anti-Bullying Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik Di SMP Khoiriyah Sumobito: The Effect Of Anti Bullying Character Education On Mental Health Of Students At SMP Khoiriyah Sumobito. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 10(2), 415–420.
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning Terhadap Perundungan Di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 77–88.
- Dimas Maulidani Alviansyah Putra, D. M. A. P. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas X Di SMA N 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024. *UNDARIS*.
- Ekawati, M. K. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyimpangan Moral Siswa Di SMAN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan. *IAIN Ponorogo*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fajri, B., & Biantoro, O. F. (2023). Nilai-Nilai Sholawat Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 72–92.
- Hafid, R. B. M. R. R., Hazarina, R., Anwar, N., & Haikal, M. (2024). Implementasi Norma Kesusilaan Dan Keadilan Terhadap Tindakan Bullying. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Hasanpour-Dehkordi, A. (2021). Comparison Of Context-Based Learning And Traditional Method In Cognitive And Psychomotor Domains And Critical Thinking Of Undergraduate Nursing Students. *Epidemiological Review/Przegląd Epidemiologiczny*, 75(3).
- Jaenal, A. (2023). Implementasi Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Alam Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Jayanti, R. A. D. (2023). Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di MIN 2 Mojokerto. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(3), 307–319.
- Jondra, J., Fakhruddin, F., & Bin Ridwan, R. (2022). Pola Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Untuk Menghadapi Tantangan Era Society 5.0. *IAIN Curup*.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kurniawanto, E. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar: Kajian Berbasis Library Research: Pendidikan Pembiasaan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 16–34.
- Luciana, L. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Ibtidiyah Swasta Madinatussalam, Nurul Fadhillah Dan Hidayatussalam Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *UINSU Medan*.
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah. *Jurnal*

- Kesehatan Tambusai, 5(1), 826–834.
- Nurlindasari, S. W., & Huda, S. A. A. (2023). Substansi Kurikulum Merdeka Penyangga Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII MTsN 3 Jombang. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 115–136.
- Owan, V. J., Ekpenyong, J. A., Chuktu, O., Asuquo, M. E., Ogar, J. O., Owan, M. V., & Okon, S. (2022). Innate Ability, Health, Motivation, And Social Capital As Predictors Of Students' Cognitive, Affective And Psychomotor Learning Outcomes In Secondary Schools. *Frontiers In Psychology*, 13, 1024017.
- Putri, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Di MIS Bidayatul Hidayah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rafiola, R. H., Isriyah, M., Hastiani, H., & Sendayu, F. S. (2023). Modul Bimbingan Konseling Anti Squad Untuk Menegaskan Sikap Anti Kekerasan Seksual Dan Kesetaraan Gender Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16.
- Sari, D. P., & Pahrurroji, P. (2024). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah. *An-Nuha*, 4(1), 88–96. <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i1.452>
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77.
- Syahfitra, Y., Aripin, S., & Kandedes, I. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1514–1529.
- Syaifin, R. A. (2022). Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. *Jurnal Al-Qayyimah*, 5(1), 67–79.
- Wardana, A., & Nurfuadi, N. (2023). Pembentukan Kreativitas Peserta Didik Menggunakan Metode Bermain Peran Di SD Alam Perwira Purbalingga. *Journal on Education*, 6(1), 1614–1627.
- Winata, K. A., & Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22–32.